

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil gaya belajar anak usia 4-5 tahun (kelompok A) di Taman Kanak-kanak Gugus I Kecamatan Cipedes. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada anak usia dini berdasarkan observasi guru. Anak usia 4-5 tahun dipilih karena pada masa ini mereka berada pada tahap perkembangan awal yang penting dalam membentuk cara menerima dan mengolah informasi, sehingga pengenalan gaya belajar menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat.

Data penelitian diperoleh dari guru yang menjadi responden, mengingat guru memiliki interaksi langsung dan intensif dengan anak selama proses pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan di beberapa TK dalam satu gugus yang memiliki latar belakang sosial ekonomi keluarga anak yang bervariasi, sehingga hasilnya diharapkan memberikan gambaran yang lebih representatif.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif, terukur, dan sistematis dalam bentuk angka, frekuensi, dan persentase. Metode survei dianggap sesuai karena, menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena sebagaimana adanya berdasarkan data numerik. Hal ini sejalan dengan Maidiana (2021) yang menyatakan bahwa menjelaskan bahwa survei digunakan untuk menggali pendapat, persepsi, atau kebiasaan individu maupun kelompok melalui kuesioner atau observasi terstruktur. Dengan kombinasi pendekatan dan metode ini, penelitian

dapat menghasilkan gambaran faktual dan terukur mengenai kecenderungan gaya belajar anak usia dini di lingkungan sekolah.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak berusia 4-5 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik kelompok A di Taman Kanak-kanak Gugus I Kecamatan Cipedes pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 178 anak. Pemilihan usia ini mengacu pada standar pengelompokan kelas PAUD, di mana kelompok A terdiri dari anak usia 4-5 tahun yang berada pada tahap perkembangan awal menuju kesiapan akademik. Pada tahap ini, anak sedang mengalami perkembangan pesat dalam keterampilan motorik halus dan kasar, bahasa, serta kemampuan sosial-emosional, sehingga penting untuk memahami kecenderungan gaya belajar mereka.

Wilayah Gugus I Kecamatan Cipedes meliputi 8 TK yang tersebar di lingkungan perkotaan dengan akses pendidikan relatif memadai. Masyarakat sekitar memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, mulai dari keluarga dengan pekerjaan formal seperti pegawai negeri dan karyawan swasta, hingga pekerjaan informal seperti pedagang dan buruh harian. Perbedaan latar belakang sosial ini mempengaruhi pola asuh, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dan dukungan terhadap pembelajaran anak. Berikut daftar TK dan jumlah anak di Gugus I Kecamatan Cipedes pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Daftar TK di gugus I Kecamatan Cipedes

No	Nama TK	Jumlah anak usia 4-5 tahun
1	TK Nurul Huda Bil 'Ilmi	13
2	TK Aisyiah 2	15
3	TK Pelangi	7
4	TK PUI	59

No	Nama TK	Jumlah anak usia 4-5 tahun
5	TK Al-Furqon	18
6	TK PGRI Perumnas	15
7	TK Aisyiah 5	34
8	TK Nurul Fajar	17
	Jumlah	178

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2025)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling, yaitu suatu prosedur di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Pendekatan ini digunakan untuk menjamin bahwa sampel yang diperoleh bersifat representatif dan hasil penelitian dapat digeneralisasi terhadap populasi yang lebih luas (Susanti, 2019). Dalam penerapannya, pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan karakteristik individu tertentu, sehingga dapat mengurangi kemungkinan bias dan meningkatkan objektivitas serta validitas temuan penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, diharapkan hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi atau persepsi dari populasi secara keseluruhan, memberikan tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam analisis data.

Rumus Slovin digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian survei atau penelitian kuantitatif. Rumus ini membantu dalam mendapatkan ukuran sampel yang cukup besar agar hasilnya dapat dipercaya, tanpa harus memeriksa semua anggota populasi (Majdina dkk., 2024). Dalam penelitian ini, *margin error* yang ditetapkan adalah 5%, yang berarti tingkat kesalahan yang diizinkan adalah 5% dari hasil pengukuran. Menggunakan rumus Slovin, yang sederhana dan mudah diterapkan, ukuran sampel yang

diperlukan dapat dihitung dengan memasukkan nilai populasi (N) dan margin error (e).

Ukuran sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui perhitungan tertentu, dengan tujuan memperoleh jumlah responden yang representatif terhadap populasi. Adapun rincian perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,05)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,0025)}$$

$$n = \frac{178}{1 + 0,445}$$

$$n = 123,2$$

jadi, ukuran sampel yang diperlukan adalah sekitar 123 orang

3.3 Variabel

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan fokus pada satu variabel, yakni gaya belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan atau menggambarkan karakteristik gaya belajar anak usia 4-5 tahun tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Variabel yang dikaji adalah gaya belajar, yang diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang dikemukakan oleh Fleming, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Berikut adalah aspek dan indikator dari masing-masing gaya belajar:

1. Aspek: Gaya Belajar Visual

Indikator:

- a. Anak memahami informasi melalui pengamatan.

- b. Anak tertarik pada media visual, seperti gambar, warna, atau tampilan visual lainnya.
- 2. Aspek: Gaya Belajar Auditori
 - Indikator:
 - a. Anak memahami informasi melalui suara dan cerita.
 - b. Anak merespons instruksi verbal dengan baik.
- 3. Aspek: Gaya Belajar Kinestetik
 - Indikator:
 - a. Anak memahami informasi melalui gerakan dan aktivitas fisik.
 - b. Anak tertarik saat belajar yang melibatkan gerakan fisik.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Gaya belajar merupakan kecenderungan atau preferensi individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran (Fleming, 1992). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan gaya belajar adalah kecenderungan anak usia 4-5 tahun dalam menyerap informasi berdasarkan modalitas sensorik yang paling dominan.

Gaya belajar dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam tiga jenis sesuai dengan model VAK (Visual, Auditory, Kinesthetic) yang dikembangkan oleh Fleming, yaitu:

1. Visual: Anak belajar lebih efektif melalui penglihatan, seperti gambar, grafik, atau materi visual lainnya. Diukur melalui pengamatan guru terhadap kecenderungan anak menggunakan media visual saat belajar.
2. Auditori: Anak memahami informasi lebih baik melalui pendengaran, seperti cerita, instruksi verbal, atau musik. Diukur dari seberapa sering anak menunjukkan ketertarikan belajar melalui suara atau percakapan.

3. Kinestetik: Anak lebih mudah memahami informasi melalui aktivitas fisik, seperti menyentuh, bergerak, atau melakukan percobaan langsung. Indikator ini diukur dari pengamatan guru terhadap frekuensi anak melakukan aktivitas fisik saat belajar.

3.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan angket, yang disusun untuk memperoleh data mengenai gaya belajar anak berdasarkan penilaian atau observasi yang dilakukan oleh guru. Angket ini berisi 30 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator masing-masing kategori gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik). Ardiansyah dkk. (2023) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Responden diminta untuk memberikan tanggapan yang dapat diukur melalui opsi jawaban yang telah ditentukan.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang nilai antara 1 sampai 5. Skala ini dirancang untuk mengukur sejauh mana frekuensi atau kecenderungan responden dalam merespons setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian. Setiap item pernyataan disertai lima pilihan jawaban, yaitu: (1) Tidak Pernah, (2) Jarang, (3) Kadang-Kadang, (4) Sering, dan (5) Selalu. Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang mencerminkan intensitas atau frekuensi perilaku belajar anak dari sudut pandang guru. Lima pilihan tanggapan memberi ruang bagi guru untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan sesuai dengan pengamatan mereka selama proses belajar-mengajar (Sugiyono, 2022).

Angket observasi ini disebarakan kepada guru anak usia 4-5 tahun di TK Gugus I Kecamatan Cipedes. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang paling

dominan pada masing-masing anak, sehingga dapat disusun profil gaya belajar anak secara lebih terarah dan informatif.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Deskripsi Indikator	No Item
Gaya Belajar Visual	Anak memahami informasi melalui pengamatan	Guru mengamati bahwa anak lebih mudah memahami materi melalui gambar, contoh, bentuk, dan warna.	1,2,4, 7,9
	Anak tertarik pada media visual	Anak lebih suka dan fokus jika pembelajaran didukung dengan media visual seperti gambar atau video.	3,5,6, 8,10
Gaya Belajar Auditori	Anak memahami informasi melalui suara dan cerita	Anak lebih mudah paham saat guru menjelaskan secara lisan, bernyanyi, atau bercerita.	11,12, 15,17, 19
	Anak merespons instruksi verbal	Anak cepat tanggap terhadap pertanyaan atau perintah yang disampaikan secara lisan.	13,14, 16,18, 20
Gaya Belajar Kinestetik	Anak memahami informasi melalui gerakan dan aktivitas fisik.	Anak lebih memahami dengan mencoba sendiri, bermain, atau melibatkan gerakan fisik dalam belajar.	21,23, 25,28, 29
	Anak tertarik saat belajar melibatkan gerakan fisik	Anak tampak lebih fokus dan mudah mengerti saat proses pembelajaran melibatkan praktik langsung.	22,24, 27,26, 30

(Sumber: Chislett & Chapman, 2005)

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

3.6.1 Validasi dan Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melewati proses uji validitas yang dilakukan oleh ahli di bidangnya, guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi dilakukan oleh Fauziah Syarifatul Huriyah, S.Psi., M.Psi., dosen Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Tasikmalaya. Proses validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa angket yang digunakan sesuai untuk mengukur variabel gaya belajar anak dan relevan dengan tujuan penelitian. Selama proses validasi, ahli memberikan masukan terkait kesesuaian indikator, kejelasan pertanyaan, serta kelengkapan isi instrumen. Berdasarkan hasil validasi, instrumen tersebut dinyatakan layak digunakan dengan beberapa rekomendasi perbaikan yang telah diimplementasikan pada instrumen tersebut untuk meningkatkan kualitas pengukuran.

Sebelum digunakan secara resmi dalam pengumpulan data, instrumen penelitian ini terlebih dahulu diuji coba untuk memastikan kejelasan pertanyaan, kemudahan pengisian, serta reliabilitasnya. Uji coba dilakukan dengan membagikan angket dalam bentuk Google Form (GForm) kepada sejumlah responden yang memiliki karakteristik serupa dengan responden penelitian utama. Melalui uji coba ini, peneliti mengevaluasi apakah seluruh butir pertanyaan dapat dipahami dengan baik dan apakah responden dapat memberikan jawaban secara konsisten.

Hasil uji coba ini digunakan untuk memperbaiki instrumen jika ditemukan kekurangan, sehingga instrumen yang digunakan dalam penelitian telah teruji dan siap untuk diterapkan pada responden sebenarnya.

3.6.2 Uji Validitas instrumen

Uji validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 butir pernyataan yang diolah melalui program SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 40 orang, nilai r tabel sebesar 0,312. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai r tabel ($r_{hitung} > 0,312$), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pengumpulan data. Adapun hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Item	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	0,693	0,312	valid
2	0,676	0,312	valid
3	0,683	0,312	valid
4	0,667	0,312	valid
5	0, 656	0,312	valid
6	0, 619	0,312	valid
7	0,695	0,312	valid
8	0,711	0,312	valid
9	0, 675	0,312	valid

No Item	r-hitung	r-tabel	keterangan
10	0,610	0,312	valid
11	0,721	0,312	valid
12	0, 545	0,312	valid
13	0,579	0,312	valid
14	0, 643	0,312	valid
15	0, 649	0,312	valid
16	0,501	0,312	valid
17	0, 650	0,312	valid
18	0, 657	0,312	valid
19	0, 685	0,312	valid
20	0, 712	0,312	valid
21	0, 783	0,312	valid
22	0, 536	0,312	valid
23	0, 688	0,312	valid
24	0, 640	0,312	valid
25	0, 503	0,312	valid
26	0, 750	0,312	valid
27	0, 595	0,312	valid
28	0, 711	0,312	valid
29	0, 705	0,312	valid
30	0, 715	0,312	valid

3.6.3 Realiabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari instrumen yang digunakan dalam menilai gaya belajar anak usia 4-5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah rumus Cronbach's

Alpha, yang secara luas diakui sebagai metode yang tepat untuk menguji keandalan atau konsistensi internal suatu instrumen. Nilai koefisien alpha berada dalam rentang antara 0 hingga 1, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat rendah, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Mengacu pada pendapat Manning dan Munro (2006), Gregory (2000), serta Nunnally (1978), interpretasi nilai Cronbach's Alpha diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	Kategori Reliabilitas	Keterangan
0	Tidak reliabel	Instrumen tidak memiliki konsistensi
> 0,60 – 0,70	Cukup reliabel	Dapat diterima dalam kondisi tertentu
> 0,70 – 0,80	Reliabilitas dapat diterima	Layak digunakan
> 0,80 – 0,90	Reliabilitas baik	Sangat layak digunakan
> 0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat baik	Memiliki konsistensi yang sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna	Konsistensi penuh

(Sumber: Budiastuti & Bandur, 2014)

Tabel 3.5 Hasil Uji Relabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.957	30

(Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2025)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,953. Nilai ini jauh melebihi batas minimum 0,6 yang disarankan oleh Anggraini dkk. (2022) yang berarti instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, instrumen ini konsisten dan stabil dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Rincian output uji reliabilitas dari SPSS secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 10.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai gaya belajar anak usia 4-5 tahun. Menurut Pangestu Subagyo (dalam Nasution, 2017), statistik deskriptif digunakan untuk merangkum dan menyederhanakan data yang kompleks sehingga menjadi informasi yang lebih mudah dipahami. Data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menghitung skor total dari setiap responden, kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$persentase = \frac{\text{skor total}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya, skor hasil angket diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi, berdasarkan kriteria yang

dikemukakan oleh Azwar (2012). Proses kategorisasi dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi) dari seluruh data responden, menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Range

$$\text{Range} = X_{\max} - X_{\min}$$

$$\text{Range} = 50 - 10$$

$$\text{Range} = 40$$

2. Nilai rata-rata (mean)

$$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2}$$

$$\text{Mean} = \frac{50 + 10}{2}$$

$$\text{Mean} = \frac{60}{2}$$

$$\text{Mean} = 30$$

3. Standar Deviasi

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{\text{Range}}{6}$$

$$\text{Standar Deviasi} = \frac{40}{6}$$

$$\text{Standar Deviasi} = 6,66$$

$$\text{Standar Deviasi} = 7$$

Tabel 3.6 Tabel Kategori

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 23$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$ $23 < X < 37$
Tinggi	$M + 1SD < X$ $37 < X$

(Sumber: Azwar, 2012)

Keterangan:

X : skor total responden

M : rata-rata keseluruhan skor

SD : simpangan baku (standar deviasi)

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar proses pengelompokan hasil data dilakukan secara objektif, mengacu pada distribusi skor yang aktual dari seluruh responden. Analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik seperti SPSS dan Microsoft Excel. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, serta diagram, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kecenderungan gaya belajar anak usia 4-5 tahun berdasarkan penilaian guru.

Selain teknik analisis data deskriptif, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data inferensial untuk menguji hpotesis penelitian denan tujuan menarik kesimpulan yang berlaku umum berdasarkan data sampel yang telah dikumpulkan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan degan tingkat sinifikasi tertentu (Sugiono, 2022, hlm.148).